



HUBUNGAN FLEKSIBILITAS KOGNITIF DAN EFIKASI DIRI DENGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA CALON GURU PENDIDIKAN TEKNIK FKIP UNS

Sri Handayani^{1*}, Muhammad Akhyar¹, Indah Widiastuti¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
E-mail: sirusdi25@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between cognitive flexibility and self-efficacy with the entrepreneurial competence of prospective teacher students, namely a case study of Vocational Engineering Education students. This research was conducted using a quantitative approach, cognitive flexibility and self-efficacy as independent variables, entrepreneurial competence as the dependent variable. The population in this study were active students of the Sebelas Maret University majoring Vocational Engineering Education class 2018-2021. The total population is 921 students who consist of 315 students of Mechanical Engineering Education Study Program, Building Engineering Education as many as 297 students, and Information and Computer Engineering Education as many as 309 students. The researcher used the Stratified Random Sampling method in determining the sample size. The technique used to collect data using a Likert scale instrument. During the data collection process, the Sub-competences of Entrepreneurial Competency and Underlying Behavioral Indicators were used to measure the entrepreneurial competencies of prospective teacher students, Cognitive Flexibility Inventory (CFI) to measure the level of cognitive flexibility, and the General Self-Efficacy Scale (GSE) to measure the level of self-efficacy. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive relationship between cognitive flexibility and self-efficacy with entrepreneurial competence ($R=.736$, $R^2=.542$, $p=.000$). Therefore, it can be said that the entrepreneurial competence of prospective teacher students can be improved through cognitive flexibility and self-efficacy beliefs.

Keywords: *entrepreneurship competence, cognitive flexibility, self-efficacy, pre-service teachers*

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, Indonesia masih dikatakan sebagai negara berkembang. Indonesia juga menghadapi masalah

kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negaranya (Khamimah, 2021). Beberapa dampak dari kemiskinan yaitu kualitas hidup masyarakat

yang menurun, terhambatnya sumber daya manusia unggul, terciptanya beban sosial ekonomi, angka kriminalitas meningkat dan menurunnya ketertiban umum (Septiadi & Nursan, 2020). Kondisi perekonomian masyarakat akan selalu beriringan dengan tingkat pendidikannya. Tingginya tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi jenis pekerjaan dan upah yang diterimanya (Anwar et al., 2019).

Bulan Desember 2020 penduduk Indonesia mencapai 271.349.889 jiwa (Idris, 2021). Sekitar 7,92% dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diduduki oleh lulusan diploma di tahun 2018, serta lulusan sarjana masuk ke dalam tingkat pengangguran lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan maksimal sekolah dasar (Astriani & Nooraeni, 2020). Terlihat bahwa angka pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan diploma dan sarjana. Definisi dari pengangguran di sini ialah seseorang yang memasuki usia kerja yaitu sekitar 15-65 tahun, sedang mempersiapkan usaha, sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai bekerja, putus asa, atau yang sedang mencari pekerjaan (Soleh, 2019).

Berbagai upaya untuk mengurangi masalah pengangguran yaitu perluasan dan penciptaan lapangan kerja (Pigai, 2019). Menciptakan lapangan pekerjaan yang

memadai merupakan tantangan untuk Indonesia saat ini, karena akan menyebabkan jumlah penganggur yang berpendidikan akan semakin bertambah (Tyas & Ikhsani, 2015). Upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu tersedianya informasi akurat terkait lapangan pekerjaan, terselenggaranya pelatihan kerja, peningkatan sosialisasi terkait literasi informasi, serta pengawasan terkait peningkatan mutu pendidikan dan jiwa kewirausahaan (Nurrahman, 2019).

Jiwa yang mampu menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber dayanya lalu menciptakan nilai tambah itulah jiwa kewirausahaan. Dengan adanya jiwa kewirausahaan akan lebih mudah orang untuk menjadi wirausaha. Wirausaha berperan sebagai innovator pengembangan dan juga penggerak ekonomi (Aprillianita et al., 2020).

Dengan demikian, Universitas di Indonesia berusaha untuk meningkatkan kemampuan kerja bagi lulusan mereka dengan menanamkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi (Iglesias-Sánchez et al., 2019). Proses membekali individu serta kemampuan untuk bertindak, mengenali peluang komersial dan wawasan merupakan

proses pendidikan kewirausahaan. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mempersiapkan seseorang untuk berwirausaha dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang mendalam (Tittel & Terzidis, 2020).

Lulusan mahasiswa di Indonesia yang akan menjadi guru perlu menanamkan kompetensi kewirausahaan pada dirinya. Penelitian dari (van Dam et al., 2010) mengemukakan ada enam karakteristik kompetensi kewirausahaan guru yaitu pengetahuan kewirausahaan, kemampuan beradaptasi, efikasi diri, berpikir kreatif, keterampilan jaringan serta kerja tim. Hasil penelitian (Maydiantoro & Putri, 2015) ditemukan bahwa ada pengaruh positif dari kompetensi kewirausahaan guru terhadap minat wirausaha siswa (Putri et al., 2019).

Kepercayaan diri adalah variabel penting dalam memprediksi keberhasilan seseorang sebagai wirausaha (Stamatović & Zlatić, 2021). Individu yang fleksibel secara kognitif adalah tegas, bertanggung jawab, tertarik dan mampu memahami pengalaman mereka. Fleksibilitas kognitif mencakup kesediaan individu untuk fleksibel dengan keyakinannya bahwa hasil dari perilakunya dapat efektif (Martin & Anderson, 1998). Individu yang fleksibel secara kognitif percaya bahwa hasil dari perilaku mereka akan berhasil. Dari sudut pandang ini dapat

dikatakan bahwa antara fleksibilitas kognitif dan efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kewirausahaan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian (Özpolat, 2020) dengan hasil yang diperoleh bahwa keyakinan efikasi diri dan fleksibilitas kognitif memengaruhi prediksi kewirausahaan calon guru.

Perekonomian Indonesia akan lebih baik jika jumlah wirausahanya semakin banyak. Diharapkan lulusan SMK dapat membuka lapangan pekerjaan mereka sendiri. Serta guru-guru pun harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi agar dapat menghasilkan lulusan SMK yang lebih baik. Oleh karena ini lulusan perguruan tinggi terkhusus mahasiswa calon guru harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi pula. Mahasiswa calon guru yang memiliki tingkat fleksibilitas kognitif dan efikasi diri yang baik akan mampu menerapkan kompetensi kewirausahaan yang baik pula untuk anak didiknya kelak. Untuk itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RM1: Apakah ada hubungan fleksibilitas kognitif dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS?

RM2: Apakah ada hubungan fleksibilitas kognitif dengan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS?

RM3: Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS?

Menurut (SKKNI: *STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA*, 2018) yang didasari dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, merupakan kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai kewajiban dalam pekerjaannya dengan menentukan faktor interlektual serta fisik disebut juga dengan kompetensi. Ada 6 sudut pandang dalam kompetensi menurut (Jack Gordon, 1998) antara lain *value, interest, understanding, knowledge, attitude*, serta *skill*.

Secara umum kewirausahaan berarti melacak dan menciptakan organisasi untuk menangkap peluang, memeriksa produksi alternatif, mengoptimalkannya, dan menciptakan nilai dengan menemukan produk layanan, sumber daya, dan pasar baru menggunakan kemampuan kreatif (Yılmaz & Sünbül, 2009).

Kompetensi kewirausahaan sendiri yaitu kemampuan untuk memiliki

keterampilan pada sikap atau perilaku seseorang dalam menerapkan kreativitas, inovasi, pengambilan risiko dalam upaya untuk memprediksi kebutuhan finansial, risiko sosial, serta menerima balas jasa dan kebebasan secara personal (Rusmana et al., 2019). Menurut (Zuhriyah & Murniningsih, 2015) agar menghasilkan unjuk kerja yang baik dalam mengatur suatu usaha diperlukan wirausahawan yang dapat mengembangkan dengan baik pengetahuan, sikap, serta keterampilannya untuk kompetensi kewirausahaan.

Menurut penelitian (Schelfhout et al., 2016) ada 11 sub-kompetensi yang bersama-sama membentuk kewirausahaan dengan cara berorientasi pada perilaku dan untuk tujuan pendidikan. 11 sub-kompetensi tersebut yaitu, (1) orientasi kinerja, (2) kreativitas, (3) mengambil inisiatif, (4) mengambil risiko yang diperhitungkan, (5) ketekunan, (6) kepemimpinan, (7) kemampuan berkomunikasi, (8) perencanaan dan pengorganisasian, (9) ketegasan, (10) kolaborasi, (11) refleksi.

Cognitive flexibility (fleksibilitas kognitif) merupakan kesadaran seseorang bahwa dalam situasi apapun ada banyak pilihan yang tersedia dan dapat beradaptasi dengan situasi baru yang tak terduga (Jiatong et al., 2021). Fleksibilitas kognitif

memiliki beberapa aspek yaitu, kecenderungan untuk memahami situasi sulit, kemampuan untuk memahami kejadian dan perilaku manusia, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi.

Dalam penelitian (Dennis & Vander, 2010) yang mengembangkan *Cognitive Flexibility Inventory* (CFI) digunakan untuk mengukur fleksibilitas kognitif yang penting bagi individu untuk berhasil menantang dan mengubah pemikiran maladaptif dengan pemikiran adaptif. Inventarisasi dirancang untuk mengukur tiga aspek fleksibilitas kognitif: (a) kecenderungan untuk melihat situasi sulit sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan, (b) kemampuan untuk memahami berbagai penjelasan alternatif untuk kejadian kehidupan dan perilaku manusia, dan (c) kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi alternatif untuk situasi sulit.

Oleh karena itu, individu dengan tingkat fleksibilitas kognitif yang tinggi lebih mungkin untuk mengatasi masalah yang tidak pasti dengan cara yang berbeda (Aguirre et al., 2021). Fleksibilitas kognitif memiliki tiga faktor utama yaitu, sadar akan pilihan, kemauan untuk berpikir fleksibel, dan memiliki efikasi diri (Martin & Rubin, 1995).

Salah satu elemen yang membangkitkan motivasi berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan persepsi individu mengenai harapan kompetensi mereka, memengaruhi tekad mereka untuk melawan masalah dan juga proses pengambilan tindakan. Bandura (2012) dalam (Wishnu et al., 2020) berpendapat bahwa efikasi diri adalah faktor penting yang memengaruhi perilaku melalui tujuan, proses, hasil, serta kesulitan dalam suatu keadaan. Sedangkan menurut (Moen & Allgood, 2009: 72) dalam (Top & Dilek, 2012) efikasi diri menjelaskan sifat spesifik tertentu orang yang memiliki bakat yang tersedia dan kapasitas yang dapat digunakan di masa depan.

Menurut (Schwarzer & Jerusalem, 1995) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada 10 *General Self-Efficacy Scale*. Skala ini bertujuan untuk menilai rasa efikasi diri yang dirasakan secara umum mengatasi kerepotan sehari-hari serta adaptasi setelah mengalami semua jenis peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

H1: Ada hubungan yang positif antara fleksibilitas kognitif dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.

H2: Ada hubungan yang positif antara fleksibilitas kognitif dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.

H3: Ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.

B. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan penulis pada penelitian kompetensi kewirausahaan calon guru adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan fleksibilitas kognitif dan efikasi diri dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru. Metode ini menggunakan analisis kuantitatif korelasi, dimana hasil penelitian pasti akan tepat dan tidak dapat dimanipulasi.

Sasaran penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Teknik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS) dari angkatan 2018-2021. Meliputi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Jumlah populasi pada penelitian ini sekitar 921 mahasiswa. Terdapat 40 mahasiswa di luar sampel yang menjadi uji coba penelitian ini.

Teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*. Dengan menggunakan rumus *Slovin* didapat sampel berjumlah 279 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui instrumen skala *likert*. Skala disebarikan kepada mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS. Skala yang disebarikan menggunakan skala *likert* 5 dengan sistem *scoring* terendah sangat tidak setuju dan tertinggi sangat setuju.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain meliputi pertanyaan data demografis yang berisi program studi, angkatan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir ayah dan ibu. Selanjutnya indikator kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari 11 *Sub-Competences of Entrepreneurial Competency and Underlying Behavioural Indicators* (Schelfhout et al., 2016), indikator fleksibilitas kognitif terdiri dari 20 item *Cognitive Flexibility Inventory* (Dennis & Vander, 2010), dan 10 *General Self-Efficacy Scale* (Schwarzer & Jerusalem, 1995).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, prasyarat analisis, analisis

korelasi *product moment*, dan analisis regresi linear berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen didapatkan instrumen fleksibilitas kognitif ada 6 item yang tidak valid, sedangkan instrumen efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan didapatkan valid. Didapat dari total instrumen yang baru bahwa semua item instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil pengolahan data disajikan dalam deskripsi data dengan teknik statistik deskriptif, dengan nilai *mean*, nilai tengah, mode, standar deviasi, *variance*, nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan distribusi frekuensi beserta diagram batang dari variabel bebas yaitu fleksibilitas kognitif, efikasi diri, dan variabel terikat yaitu kompetensi kewirausahaan.

Nilai tingkat kompetensi kewirausahaan diukur dengan menjumlahkan nilai total dari 20 butir pernyataan kompetensi kewirausahaan. Nilai total dengan skala interval pada tingkat kompetensi kewirausahaan yaitu 100. Nilai maksimal responden pada tingkat kompetensi kewirausahaan adalah 98 dan nilai minimum responden adalah 58. Berdasarkan nilai skala *likert* pada penelitian ini jika semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka tingkat kompetensi

kewirausahaan mahasiswa calon guru semakin tinggi pula.

Didapatkan pernyataan tentang kompetensi kewirausahaan paling banyak disetujui oleh mahasiswa adalah nomor K7 yang berbunyi “Saya mau bekerja keras” dijelaskan bahwa 50,5% mahasiswa memilih kategori setuju dan 44,1% mahasiswa memilih kategori sangat setuju. Sedangkan pernyataan yang paling sedikit disetujui oleh mahasiswa adalah pernyataan nomor K10 yang berbunyi “Saya dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain” dijelaskan bahwa 38% mahasiswa memilih kategori agak setuju dan 35,1% mahasiswa memilih kategori setuju.

Didapatkan pula pernyataan tentang tingkat fleksibilitas kognitif paling banyak disetujui oleh mahasiswa adalah nomor F2 yang berbunyi “Saya mempertimbangkan banyak pilihan sebelum membuat keputusan” dijelaskan bahwa 53,8% mahasiswa memilih kategori setuju dan 34,1% mahasiswa memilih kategori sangat setuju. Sedangkan dan pernyataan yang paling sedikit disetujui oleh mahasiswa adalah pernyataan nomor F3 yang berbunyi “Ketika saya menghadapi situasi yang sulit, saya merasa seperti saya kehilangan kendali” dijelaskan bahwa 33,7% mahasiswa memilih kategori agak setuju

dan 29% mahasiswa memilih kategori setuju.

Didapatkan pula pernyataan tentang tingkat efikasi diri paling banyak disetujui oleh mahasiswa adalah nomor E1 yang berbunyi “Saya selalu dapat memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras” dijelaskan bahwa 52,7% mahasiswa memilih kategori setuju dan 25,8% mahasiswa memilih kategori sangat setuju.

Sedangkan pernyataan yang paling sedikit disetujui oleh mahasiswa adalah pernyataan nomer E3 yang berbunyi “Sangat mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya” dijelaskan bahwa 44,4% mahasiswa memilih kategori agak setuju dan 39,1% mahasiswa memilih kategori setuju.

Hasil uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan hasil $0,200 > 0,05$ maka dapat nyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas nilai VIF dan *tolerance* didapatkan hasil $1,286 < 10,00$ dan $0,777 > 0,10$ maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh fleksibilitas kognitif dan efikasi diri terhadap kompetensi kewirausahaan tidak terjadi gejala atau bebas multikolinearitas, dan uji linearitas didapatkan hasil $0,443 > 0,05$ untuk X1 dengan Y dan $0,126 > 0,05$ untuk X2 dengan Y maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil

analisis regresi linear berganda didapatkan hubungan korelasi variabel bebas dan variabel terikat:

1. Ada hubungan yang positif ($R=0,736$) dan signifikan antara fleksibilitas kognitif dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.
2. Ada hubungan positif ($r=0,579$) dan signifikan antara fleksibilitas kognitif dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.
3. Ada hubungan positif ($r=0,674$) dan signifikan antara efikasi diri dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($163,279 > 3,02$). Garis persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu $Y = 25,804 + 0,336X_1 + 0,515X_2$. Hasil yang didapat bahwa semakin tinggi tingkat fleksibilitas kognitif dan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa calon guru maka akan tinggi pula kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Özpolat, 2020) bahwa keyakinan efikasi dan variabel

fleksibilitas kognitif memprediksi kewirausahaan calon guru dengan cara yang berarti. Melalui literatur yang terkait, sangat sedikit penelitian yang membahas kewirausahaan bersamaan dengan fleksibilitas kognitif dan keyakinan efikasi diri yang ditemukan.

Penelitian (Jiatong et al., 2021) yang menemukan bahwa efikasi diri memperkuat pengaruh positif fleksibilitas kognitif terhadap kompetensi kewirausahaan. Menurut penelitian (Putri & Maydiantoro, 2015) ditemukan bahwa ada pengaruh positif dari kompetensi kewirausahaan guru terhadap minat siswa. Selain itu, (Akkan dan Sünyür, 2016) meneliti efek persepsi efikasi diri mahasiswa sarjana dan dorongan untuk sukses pada kecenderungan kewirausahaan mereka. Hasil yang didapatkan bahwa persepsi efikasi diri memengaruhi potensi kewirausahaan secara positif. Seperti yang sudah dijelaskan dalam banyak penelitian, individu dengan fleksibilitas kognitif dan efikasi diri yang tinggi juga memiliki karakteristik, niat, atau kecenderungan kewirausahaan yang tinggi.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fleksibilitas kognitif dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fleksibilitas kognitif dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik FKIP UNS.

Saran

Mahasiswa calon guru dapat menambah pengalaman dan keterampilan mengenai kewirausahaan. Serta mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan dengan aktif menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aguirre, D. S. F. A. de, Lizote, S. A., & Guerra, M. C. A. G. (2021). Cognitive Flexibility and Entrepreneurial Self-Efficacy of Young Entrepreneurs 'Alliance Leaders and The Ibero-American Federation of Young Entrepreneurs. *REGEPE – REVISTA*

- DE EMPREENDEDORISMO E GESTÃO DE PEQUENAS EMPRESAS*. <https://doi.org/10.14211/regepe.e1964>
- Anwar, M. H., Ramadani, M. J., Utomo, G. P., Murnawi, F. F., Rozi, A. H., & Vionilla, K. (2019). Analisis Ketimpangan Perekonomian Terhadap Tingkat Pendidikan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.29405/jgel.v3i1.2990>
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>
- Astriani, V., & Nooraeni, R. (2020). Determinan Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p31-37>
- Dennis, J. P., & Vander, J. S. (2010). The Cognitive Flexibility Inventory : Instrument Development and Estimates of Reliability and Validity. *Springer Science + Business Media*, 34, 241–253. <https://doi.org/10.1007/s10608-009-9276-4>
- Idris, M. (2021). *Jumlah Penduduk Indonesia Terkini Mencapai 271,34 Juta*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/01/22/090554926/jumlah-penduduk-indonesia-terkini-mencapai-27134-juta?page=all>
- Iglesias-Sánchez, P. P., Jambrino-Maldonado, C., & de las Heras-Pedrosa, C. (2019). Training entrepreneurial competences with open innovation paradigm in higher education. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su11174689>
- Jiatong, W., Murad, M., Li, C., Gill, S. A., & Ashraf, S. F. (2021). Linking cognitive flexibility to entrepreneurial alertness and entrepreneurial intention among medical students with the moderating role of entrepreneurial self-efficacy: A second order moderated mediation model. *PLOS ONE*, 16(9 September). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256420>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Martin, M. M., & Rubin, R. B. (1995). A New Measure of Cognitive Flexibility. *Psychological Reports*, 76(2), 623–626. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.76.2.623>
- Nurrahman, A. (2019). Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran di indonesia. *JURNAL REGISTRATIE*, 2(1).
- Özpolat, E. T. (2020). Prediction of Entrepreneurship of Pre-service Teachers based on Cognitive Flexibility and Self-Efficacy Belief. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15(2). <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.251.13>
- Pigai, N. (2019). *Menciptakan Lapangan Kerja, Mengentaskan Pengangguran*. Teropongsenayan.Com. <https://www.teropongsenayan.com/>
- Putri, R. D., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- at, 3(2). <https://doi.org/10.23960/jss.v3i2.111>
- Rusmana, D., Murtini, W., & Harini, H. (2019). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Schelfhout, W., Bruggeman, K., & De Mayer, S. (2016). Evaluation of entrepreneurial competence through scaled behavioural indicators: Validation of an instrument. *Studies in Educational Evaluation*, 51, 29–41. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.09.001>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). *The General Self-Efficacy Scale (GSE)*.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 4(1). <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i1.371>
- SKKNI : STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA. (2018). LSP PAP. <https://www.lspap.com/2018/11/skkni-standar-kompetensi-kerja-nasional.html>
- Soleh, A. (2019). Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i1.173>
- Stamatović, J., & Zlatić, L. (2021). Entrepreneurship and The Education of Future Teachers. *Journal of Elementary Education*, 14(1), 13–30. <https://doi.org/10.18690/rei.14.1.13-30.2021>
- Tittel, A., & Terzidis, O. (2020). Entrepreneurial competences revised: developing a consolidated and categorized list of entrepreneurial competences. In *Entrepreneurship Education* (Vol. 3, Issue 1). Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00021-4>
- Top, S., & Dilek, S. (2012). Evaluating Entrepreneurship Intentions of Vocational High School Pupils Based On Self- Efficacy Concept. *Social and Behavioral Sciences*, 58, 934–943. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1072>
- Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Sumber daya alam & sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul*, 12(1).
- van Dam, K., Schipper, M., & Runhaar, P. (2010). Developing a competency-based framework for teachers' entrepreneurial behaviour. *Teaching and Teacher Education*, 26(4), 965–971. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.10.038>
- Wishnu, L., Shandy, B., Wibowo, A., Martha, A., Aris, N., Harwida, G., & Nur, A. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset : the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(September), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Zuhriyah, E., & Murniningsih, R. (2015). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Perusahaan (Kasus Pada UMKM Pahat Batu di Muntilan). *Jurnal Fakultas Ekonomi*.